



Jalur Lambat Malioboro akan Dibongkar

YOGYAKARTA – Pemkot Yogyakarta berencana membongkar jalur lambat di kawasan Malioboro. Pembongkaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas jalan. Proyek peningkatan jalan itu diperkirakan menelan dana Rp1,1 miliar

Kepala Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta Toto Suroto mengatakan proyek jalur lambat di Malioboro sepanjang 1,2 kilometer ini sudah dimasukkan ke layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) untuk pelelangan. Diharapkan pengerjaan fisik sudah dapat dilaksanakan pada Juli mendatang.

"Pekerjaan ini sebenarnya

tidak terlalu sulit. Bisa dikerjakan dalam waktu satu pekan, tetapi yang lama justru proses lelangnya. Bisa memakan waktu 25-30 hari," ungkap Toto, kemarin.

Menurut Toto, untuk pekerjaan fisik di jalur lambat Malioboro akan dimulai dengan pengelupasan aspal, karena kondisi aspal lama sudah rusak dan ketinggian dari trotoar juga cukup rendah hanya sekitar lima senti-

meter.

"Selain aspal di sini (jalur lambat) belum pernah diperbaiki sejak revitalisasi Malioboro tahun 80-an. Dikhawatirkan jika tidak dilakukan pengelupasan aspal, saat hujan akan terjadi genangan air hingga trotoar, tempat para pedagang berjualan," katanya.

Selain pengaspalan, kata Toto, untuk peningkatan kualitas jalan Malioboro, terutama untuk kenyamanan masyarakat maupun wisatawan, jalan di sisi barat Malioboro juga akan dipasang pergola atau tempat tanaman merambat. Selain untuk keindahan juga untuk penghijauan.

"Untuk pengerjaan pergola ini direncanakan akan dimulai

pekan depan," kata Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Eko Suryo Maharsono.

Eko menjelaskan, pergola besi yang atasnya berbentuk jaring tersebut akan dipasang dari ujung utara (selatan pintu perlintasan kereta api) hingga Jalan Sosrowijayan. Terutama di depan lorong toko-toko. Sekitar 150 meter dari utara ke selatan. "Anggaran untuk proyek ini sekitar Rp 20 juta," paparnya.

Eko menambahkan, untuk pergola ini juga menjadi kewajiban bagi pemilik toko yang melakukan perpanjangan izin usaha. Kebijakan ini sesuai dengan Peraturan Wali Kota (Perwal) No 6/2010 tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH).

”Untuk hal ini juga sudah kami sosialisasikan kepada pemilik toko, terutama untuk memasang pergola tersebut,” ujarnya.

Selain peningkatkan jalur lambat Malioboro, lanjut dia, Pemkot juga akan melakukan pekerjaan fisik di beberapa tempat, di antaranya saluran air hujan di Jalan Atmo Sukarto dan Jalan Sugeng Jeroni, pembangunan jembatan dan mandi cuci kakus (MCK) di sungai Buntung, Klitren, Gondokusuman, dan menambah titik penerangan jalan umum (PJU), di Bumijo, Pringgokusuman, Baciro, Demangan, Rejowinangun, dan Patehan. Untuk keperluan ini anggaran yang dibutuhkan mencapai Rp1,958 miliar.

● priyo setyawan



Jalur lambat Malioboro akan dibongkar untuk peningkatan kualitas jalan dan menambah kenyamanan wisatawan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005